

POTENSI LANSKAPKAWASAN PERKAMPUNGAN TLOGOMAS KOTA MALANG

(Landscape Potential of Tlogomas Village Area Malang City)

Wilhelmina Medho Kota¹⁾, Sutoyo²⁾, Astutik³⁾

ABSTRACT

Green open space is dominated by plants which are producers of oxygen (O₂) and the ecology cycle stabilizer. Green open space function sustain ecology as balance to city ecosystem. Development of the city with uncontrolled population growth tends to change the natural landscape thereby reducing the area of green open space. Green open space is reduced to reduce environmental qualities city residents. Therefore, it takes the role of government and increase comfortable and aesthetic area. The study aims ; 1) to know the type and amount of vegetation, 2) to know the layout of vegetation, 3) to create cool environment and free by air pollution in Tlogomas. The method used was a survey. Results showed Tlogomas Village Lowokwaru Malang City has the potential to support the creation of green open space. The type of vegetation totaling 55 types of vegetation are trees and shrubs. The dominant vegetation types is *Bougenvil especlobilisi*, Araceae, Orchidaceae, *Aglaonema sp*, *Ceysaltheheum sp*, *Acaliphamicriphila*, *Euphorbia*, *rosa sp*, *Jasminum sp*, Bonsai, and Araceae. The structure of landscape plants that served the aesthetic function of mass, continue, and linear along the way by using a variation of canopy shape, color, and texture of the leaves. The structuring plants grown horizontally along the way and the continuous linear shape. While plant height varied vertically to create an atmosphere of diversity.

Keywords: *landscape plant, vegetation types, Tlogomas, Malang city, diversity*

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Ruang Terbuka Hijau (RTH) pada kawasan perumahan dapat meningkatkan kualitas lingkungan yang aman dan nyaman bagi masyarakat. RTH didominasi oleh tanaman yang merupakan produsen utama dari oksigen (O₂) dan stabilisator daur ekologi yang pada saat ini keberadaan RTH semakin berkurang. RTH berfungsi menjaga keberlangsungan fungsi ekologi sebagai penyeimbang ekosistem kota.

Pada saat ini, keberadaan RTH Kota Malang beralih fungsi menjadi bangunan tanpa mempertimbangkan kualitas lingkungan dengan standar minimal RTH sebesar 30% total luas kawasan. Oleh karena itu, dibutuhkan partisipasi pemerintah dan masyarakat dalam membangun kota yang nyaman dan estetika. Salah satu kawasan yang memiliki potensi pengembangan RTH adalah perkampungan Tlogomas Kota Malang. Kawasan Tlogomas merupakan kawasan perumahan dan pendidikan sehingga dengan penataan lanskap diharapkan dapat meningkatkan kualitas lingkungan yang lebih baik.

Tujuan umum dari penelitian ini untuk mengetahui potensi lanskap perkampungan Tlogomas. Sedangkan tujuan khusus yaitu mengetahui jenis dan jumlah vegetasi, mengetahui tata letak vegetasi, dan mampu menciptakan lingkungan sejuk dan bebas dari polusi udara di Perkampungan Tlogomas.

METODE PENELITIAN

Tempat dan Waktu

Penelitian dilakukan di kawasan Perkampungan Tlogomas RW 06, Kecamatan Lowokwaru Kota Malang

(Gambar 1). Sedangkan waktu penelitian dilakukan pada bulan Juli sampai bulan September 2013.



Gambar 1 Lokasi penelitian

Alat dan Bahan .

Alat yang digunakan yaitu alat tulis untuk mencatat semua jenis kegiatan, kamera untuk mengambil gambar, dan komputer untuk mengetik. Sedangkan bahan yang digunakan adalah kawasan Perkampungan Tlogomas.

Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian adalah metode survei. Kegiatan penelitian terdiri dari pengumpulan data, analisis, dan penataan lanskap. Pengumpulan data terdiri dari data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari lokasi penelitian dengan menginventarisasi, foto, dan wawancara dengan pihak terkait. Data sekunder adalah data yang diperoleh dengan cara studi pustaka dan dari instansi pemerintah. Sedangkan analisis data bertujuan untuk mengetahui kondisi lahan Perkampungan Tlogomas yang dapat dikembangkan sebagai RTH.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Inventarisasi

Inventarisasi tapak terdiri dari elemen keras dan elemen lunak.

a. Elemen Keras

Mendukung terciptanya konsep Perkampungan Tlogomas yang dapat memberikan nilai fungsional dan estetika sehingga memiliki daya tarik tersendiri, pihak pengelola menyediakan beberapa fasilitas dengan tujuan dapat memberikan kepuasan bagi pengunjung. Elemen keras adalah elemen taman yang mempunyai sifat keras, tidak hidup, dan hasil buatan manusia (Suharto, 1998). Fasilitas yang dimiliki Perkampungan Tlogomas yaitu perumahan, peribadatan, perkantoran, olahragadan rekreasi, peluncuran besi, papan jalan, tempat sampah, pos satpam, dan lampu jalan. Sedangkan utilitas yaitu drainase pembuangan dan sirkulasi yang berfungsi sebagai sirkulasi kendaraan dan pejalan kaki.

b. Elemen Lunak

1. Vegetasi

Vegetasi merupakan elemen yang terpenting dalam sebuah taman pada koridor jalan karena sebagai pengendali iklim dan pembentuk keindahan. Iklim menunjukkan keberadaan vegetasi. Elemen lunak adalah elemen yang terdiri dari makhluk hidup dengan manusia yang meliputi jenis tanaman dan mencakup hewan (Suharto, 1998). Vegetasi taman koridor jalan Perkampungan Tlogomas pada umumnya adalah pohon peneduh yang berfungsi sebagai pengendali angin, kebisingan, dan suhu.

Vegetasi yang berada di koridor jalan Perkampungan Tlogomas Malang adalah pohon, perdu, semak, dan *ground cover*. Pohon adalah jenis tanaman berkayu yang biasanya mempunyai batang tunggal dan dicirikan dengan pertumbuhan yang sangat tinggi. Pohon berjumlah 80 (Gambar 2). Perdu adalah tanaman berkayu yang pendek dengan batang yang cukup kaku dan kuat untuk menopang bagian tanam (Gambar 3).

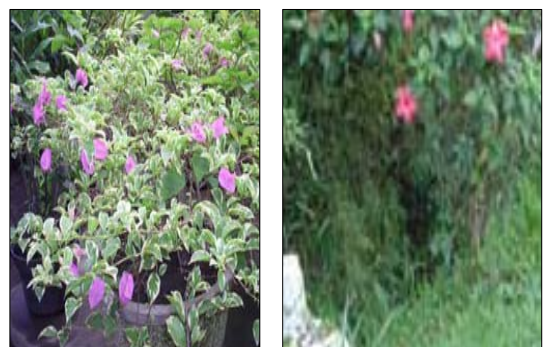
Semak adalah tanaman yang memiliki batang berukuran sama dan sederajat (Gambar 4). Liana adalah tanaman yang banyak digunakan untuk tanaman rambat dan tanaman gantung. Liana dicirikan dengan batang yang tidak berkayu dan tidak cukup kuat untuk menopang bagian tanaman lainnya (Gambar 5). Sedangkan tanaman herba (*herbaceous*) atau terna merupakan jenis tanaman dengan sedikit jaringan seunder atau tidak sama sekali (tidak berkayu) tetapi dapat berdiri tegak (Gambar 6).



(a)

(b)

Gambar 2 Tanaman pohon (a) angšana, (b) cemara norflok



(a)

(b)

Gambar 3 Tanaman perdu (a) bougenvile, (b) kembang sepatu



(a)

Gambar 4 Tanaman semak (a) heliconia,
(b) sansiviera



(a)

(b)

Gambar 5 Tanaman merambat (a)
alamanda, (b) air mata pengantin



(a)

(b)

Gambar 6 Tanaman herba (a)
ophiopogon, (b) lidah buaya

2. Satwa

Keberadaan satwa liar sangat dipengaruhi oleh kondisi ekologis tapak. Dengan adanya jumlah vegetasi yang kurang merupakan satu kondisi yang tidak efektif bagi satwa liar terutama jenis burung untuk melakukan proses hidup alamiah. Secara ekologis keberadaan satwa dapat memberikan kondisi yang baik yaitu terjadinya suatu ekosistem yang saling menguntungkan serta dapat dijadikan sebagai daya tarik yang bisa menambah pesona keindahan alamiah.

Potensi dan Kendala Lanskap

Kelurahan Tlogomas Kecamatan Lowokwaru di Kota Malang terdapat lahan kosong yang dapat dimanfaatkan sebagai RTH untuk menyimpan cadangan air tanah sehingga padamusim hujan terhindar dari banjir dan musim kemarau terhindar dari kekeringan. Selain itu, RTH dapat berfungsi sebagai pembersih udara karena menyediakan oksigen, mengurangi karbon dioksida, dan dapat berfungsi dalam mengurangi kebisingan (Sulistiyantara, 1992).

Salah satu potensi lanskap adalah daerah sempadan sungai yang berpotensi sebagai RTH yang dapat mengurangi perbandingan luas lahan terbangun atau menambah luas lahan tidak terbangun untuk menambah luas RTH di Kelurahan Tlogomas. Permasalahan mendasar di kawasan Kelurahan Tlogomas adalah tidak sesuainya tata guna lahan terbangun dengan lahan tidak terbangun. Luas lahan terbangun melampaui standar yang mengakibatkan kurangnya daerah resapan di kawasan Kelurahan Tlogomas.

Sedangkan kendala mendasar di Kelurahan Tlogomas adalah tidak sesuainya tata guna lahan. Lahan terbangun melampaui standar yang

berlaku mengakibatkan kurangnya daerah resapan di wilayah Kelurahan Tlogomas. Adapun berbagai permasalahan yang terjadi di kawasan Kelurahan Tlogomas, yaitu:

1. Tata guna lahan

Tata guna lahan kawasan Kelurahan Tlogomas cenderung mengelompok sehingga masyarakat menempuh jarak cukup jauh terhadap ruang-ruang publik. Salah satunya lahan untuk pendidikan SD dan SMP yang banyak terdapat di RW 05.

2. Luas RTH

Luas RTH mencukupi di setiap RW dan hanya terdapat di RW 04 yang merupakan kawasan perumahan. Kurangnya kawasan di setiap RW disebabkan karena terlalu banyaknya lahan terbangun yang terdapat di setiap RW. Luas lahan terbangun mempersulit pencarian lokasi yang dapat dimanfaatkan dan membuat taman untuk menciptakan kawasan RTH. Menurut Simonds dan Starke (2006) bahwa RTH memiliki kekuatan untuk membentuk karakter kota dan menjaga kualitas lingkungannya.

3. Daerah sempadan sungai

Daerah sempadan sungai terutama di RW 07 (dari sempadan Sungai Brantas), RW 01 dan RW 06 (dari sempadan Kali Kasin) serta RW 03 (dari sempadan Sungai Kali Metro) yang seharusnya bebas dari lahan terbangun. Daerah sempadan sungai yang digunakan untuk bangunan merupakan masalah karena bangunan yang terletak di daerah ini rawan terkena banjir. Selain itu, adanya bangunan di sempadan sungai yang akan mencemari sungai.

Berdasarkan kondisi tersebut, pemanfaatan jalan raya Tlogomas dikembangkan sebagai kawasan komersil, mempertahankan kawasan

makam dan lapangan olahraga yang ada, kawasan sempadan dikembangkan menjadi RTH dengan merelokasi bangunan yang berada dipinggiran sungai, dan lahan kosong yang terdapat pada RW 3 dikembangkan sebagai kawasan pemukiman.

Pemilihan dan Penataan Elemen Lanskap

Kawasan Kelurahan Tlogomas memiliki potensi elemen lanskap yang dibedakan menjadi dua yaitu elemen lunak (*soft material*) dan elemen lanskap keras (*hard material*). Elemen lunak yaitu golongan lumut, rumput, semak, maupun pohon-pohonan, baik yang telah ada maupun yang akan diadakan (Arifin, 2006). Tanaman lanskap berfungsi kontrol pandang (*visual*), pembatas fisik, kontrol iklim, peredam kebisingan, penyaring udara, dan pencegah erosi. Sedangkan elemen keras dapat memunculkan karakter yang kaku, keras dan sebagainya. Sebaliknya dalam elemen lunak memunculkan kelembutan, bersahabat, dan alami.

Pemilihan dan Penataan Jalur Hijau pada Koridor Jalan Perkampungan Tlogomas

Tata hijau merupakan peletakan, penanaman, dan susunan tanaman pada tapak. Tata hijau yang baik dapat memberikan manfaat dan visual yang baik (Hakim, 2004). Pedoman umum dalam mengkomposisikan tanaman lanskap jalan untuk memberi kesan estetika yang menarik, yaitu: 1) tanaman dapat disajikan secara massal, 2) disusun secara berkesinambungan dan linier di sepanjang jalan, 3) menggunakan berbagai variasi bentuk tajuk, warna, dan tekstur daun, 4) kombinasi antara semak dan pohon, 5) memberi *focal point* atau

kontras, dan 6) menggunakan display tanaman khusus pada tempattertentu.

Penataan tanaman disepanjang jalan secara horizontal ditanam kontinyu dan berbentuk linear, secara vertikal tinggi tanaman divariasikan untuk menciptakankeragamansuasana.Pemberia n tanaman kontras seperti warna, ukuran, dan tekstur tanamanuntukmengurangi kemonotonan.

Median jalan berfungsi sebagai rintangan atau penuntun arah untuk mencegah tabrakan dengan kendaraan dari arah yang berlawanan dan mengurangi silau cahaya lampu kendaraan dengan menempatkan tanaman dengan padat dan ketinggian yang tepat.Penyusunan komposisi tanaman memperhatikan bentuk, tinggi, tekstur, dan warna tanaman sehingga menciptakan keserasian.

Penyusaunan komposisi tanaman memperhatikan bentuk, tinggi, tekstur, dan warna tanaman sehingga menciptakan keserasian. Komposisi merupakan susunan unsur-unsur yang menciptakan kesan, kesatuan, paduan irama, dan keseimbangan.Penyusunan komposisi tanaman diperlukan kontras sehingga tercipta fokus, irama, dan keseimbangan.

Penyusunan komposisi tanaman serasi di antara unsur lain di sekitarnya dan mengetahui tentang jenis sifat tanaman yang diperlukan dalam merancang taman. Merancang lanskap dapat menciptakan pandanganyang menyenangkan.Penggunaan elemen tanaman lanskap dikarenakan keindahan dari bagian tanaman dengan aneka bentuk, warna, tekstur, aroma, dan kesan alami yang ditimbulkan.

Pemilihan dan penempatan jenis tanaman di Kelurahan Tlogomas dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1 Pemilihan dan penempatan jenis tanaman di Kelurahan Tlogomas

No	Nama Lokal	Nama Latin	Fungsi	Jumlah	Penempatan
1	Cemara Norfolk	<i>Araucaria heterophylla</i>	Pengarah	15	Tepi Jalan
2	Palern Raja	<i>Roystonea regia</i>	Pengarah	20	Tepi Jalan
3	Bougenvile	<i>Bougenvile spec/obilisi</i>	T. Hias	30	Jln. Setapak
4	Agave	<i>Agave alba</i>	T. Hias	15	Tepi Jalan
5	Cernara Kipas	<i>Thujaorientalis L</i>	T. Hias	15	Tepi Jalan
6	Bambu Hias	<i>Bambossasp</i>	Pembatas	10	Playground
7	Palem Kuning	<i>rizalidocarpuslutescens</i>	T. Hias	15	Jln Setapak
8	Kembang Sepatu	<i>Hibiscus rosasinensis</i>	T. Hias	5	Playground
9	Pinus	<i>Pinus Mercusii</i>	T. Hias	10	Tepi Jalan
10	Adam Hawa	<i>Adam of Eve</i>	T. Hias	17	Tepi Jalan
11	Kuku Macao	<i>NailMacao</i>	T. Hias	12	Tepi Jalan
12	CamaraGembel	<i>Fir Gembel</i>	T. Hias	19	Tepi Jalan
13	Bongsai	<i>Bongsai</i>	T. Hias	25	Tepi Jalan
14	Soka	<i>Ixora javanica</i>	Estetik	20	Tepi Jalan
15	PangkasKuning	<i>Prune Yellow</i>	T. Hias	16	Tepi Jalan
16	Kiara Payung	<i>Filicium decipiens</i>	Peneduh	10	Tepi Jalan
17	Angsana	<i>rocarpus indicus Willd</i>	Peneduh	25	Tepi Jalan
18	GlodokanTiang	<i>Polyantha longifolia</i>	Pengarah	10	Tepi Jalan
19	Cemara Papua	<i>Fir Papua</i>	T. Hias	15	Tepi Jalan
20	Pandan Bali	<i>Cordiline australis</i>	T. Hias	18	Tepi Jalan
21	Sikat Botol	<i>a bottle brush</i>	T. Hias	19	Tepi Jalan
22	Sinyo Nakal	<i>Duranta erecta L.</i>	Peneduh	7	Tepi Jalan
23	Serut	<i>Eugenia malaccencis</i>	T. Hias	12	Tepi Jalan
24	Ketapang	<i>Terminalia catappa</i>	T. Hias	5	Tepi Jalan
25	Anyelir	<i>Dianthus caryophyllus</i>	T. Hias	20	Tepi Jalan
26	Anthurium	<i>Araceae</i>	T.Hias	30	Tepi Jalan
27	Anggrek	<i>Orcidaceae</i>	T. Hias	10	Tepi Jalan
28	Aglaonema	<i>Aglaonema sp</i>	T. Hias	30	Tepi Jalan
29	Krisan	<i>Ceys altheheum sp</i>	T.Hias	20	Tepi Jalan
30	Puring	<i>Acalipha micriphila</i>	T. Hias	35	Tepi Jalan
31	Euphorbia	<i>Euphorbia</i>	T. Hias	36	Tepi Jalan
32	Mawar	<i>Rosa sp</i>	T. Hias	23	Tepi Jalan
33	Tapak Dara	<i>Vinca rosea</i>	T. Hias	26	Tepi Jalan
34	Begonia	<i>Begonia sp</i>	T. Hias	28	Tepi Jalan
35	Allamanda	<i>Allmanda catharica</i>	T. Hias	15	Tepi Jalan
36	Adenium	<i>Cholorophytum comosum</i>	T. Hias	27	Tepi Jalan
37	Melati	<i>Jasminum sp</i>	T. Hias	15	Tepi Jalan
38	Aster	<i>Aster novae- angeliae</i>	T. Hias	10	Tepi Jalan
39	Sedap Malam	<i>Poltianthes Tuberosa</i>	T. Hias	17	Tepi Jalan
40	Bromelid	<i>Bomeliad sp</i>	T. Hias	19	Tepi Jalan
41	Genjer	<i>Limnocharis flava</i>	T. Hias	19	Tepi Jalan
42	Angrek Hitam	<i>Coelogyne pandurata</i>	T. Hias	4	Tepi Jalan
43	Cocor bebek	<i>Zinia elegant</i>	T. Hias	21	Tepi Jalan
44	Dahlia	<i>Klanchoe blossfeldiana</i>	T. Hias	23	Tepi Jalan
45	Kaktus	<i>Opuntia sp</i>	T. Hias	20	Tepi Jalan
46	Bunga bangkai	<i>Amorphophallus</i>	T. Hias	7	Tepi Jalan
47	Cempaka Putih	<i>Michelia alba</i>	T. Hias	8	Tepi Jalan
48	Cempaka kuning	<i>Michelia Champaka</i>	T. Hias	10	Tepi Jalan
49	Kenanga	<i>Cananga odorata</i>	T. Hias	5	Tepi Jalan
50	Nibung	<i>Oncosprma tigilarium</i>	T. Hias	6	Tepi Jalan
51	Melati Gambir	<i>Jasminum pubescens</i>	T. Hias	12	Tepi Jalan
52	Edelweis Jawa	<i>Anaphalis javanica</i>	T. Hias	10	Tepi Jalan
53	Bunga Matahari	<i>Helianthus annuus</i>	T. Hias	9	Tepi Jalan
54	Lidah Mertua	<i>Sansevieria trifasciata</i>	. Hias	14	epi Jalan
55	Kembang Kertas	<i>Zinnia elegans</i>	. Hias	19	epi Jalan

(Sumber: Analisa, 2014)

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian pada Perkampungan Tlogomas bahwa memiliki potensi pengembangan lanskap dengan jenis vegetasi pada tapak berjumlah 55 jenis yang terdiri dari perdu dan pohon. Jumlah tersebutcukup memadai namun untuk lebih

memperindah taman diperlukan penambahan tanaman hias. Jenis vegetasi yang dominan, yaitu: Bougenville (*Bougenville speclobilisi*), Anthurium (*Araceae*), Anggrek (*Orcidaceae*), Aglaonema (*Aglaonema sp*), Krisan (*Ceysaltheheum sp*), Puring (*Acalipha micriphila*), Euphorbia (*Euphorbia*), Mawar (*rosa sp*), Melati (*Jasminum sp*), Bongsai (*Bongsai*), Anggrek (*Araceae*).

Penataan tanaman lanskap jalan untuk memberi kesan estetika, yaitu: tanaman dapat disajikan secara masal, disusun secara berkesinambungan dan linear di sepanjang jalan, menggunakan berbagai variasi bentuk tajuk, warna, dan tekstur daun. Penataan tanaman di sepanjang jalan secara horizontal ditanam kontinyu dan berbentuk linear, secara vertikal tinggi tanaman divariasikan untuk menciptakan keragaman suasana.

Tata letak tanaman untuk tanaman pengarah sudah cukup memadai namun perlu memperhatikan ruang tumbuh tanaman sehingga tidak terjadi tumpang tindih. Untuk tanaman peneduh terdapat beberapa tanaman yang telah sesuai namun kurang tepat sehingga diperlukan upaya penataan. Sedangkan tata letak untuk tanaman perdu atau semak ditata secara bergerombol atau kelompok. Hal ini dikarenakan tata letak tanaman yang sesuai dapat memberikan nilai fungsional dan estetika pada taman.

Saran

Perlu penambahan vegetasi jenis tanaman hias sehingga mampu memberi keindahan dari taman tersebut dan membuat kawasan semakin semarak dan menarik. Sedangkan terkait dengan pola tata letak tanaman perlu ditingkatkan dengan jalan rencana pengembangan tata letak tanaman yang

terencana sehingga dapat memberikan nilai fungsional dan memberikan nilai estetika pada taman.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, HS. 2006. Pengelolaan Taman dan Pemeliharaan Taman pada Lanskap Industri. Rajawali Press. Jakarta.
- Hakim, R. 2004. Komponen Perancangan Arsitektur Lanskap. Penebar Swadaya. Jakarta
- Suharto. 1998. Elemen Penyusun Taman. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Sulistiyantara, B. 1992. Taman Rumah Tinggal. Penebar Swadaya. Jakarta
- Simonds dan Starke. 2006. Tentang Lanskap Kota. Penebar Swadaya. Jakarta